

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 TERHADAP KEPATUHAN MAHASISWA MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI LABORATORIUM KEPERAWATAN

Ardi R. Lukita^{1*}, Dewi Wijayanti², Ahmat Pujianto³, Hendy Lesmana⁴, Donny Tri Wahyudi⁵

¹⁻⁵Jurusan Keperawatan, FIKES, Universitas Borneo Tarakan

Email Korespondensi: lukitajaya92@gmail.com

Disubmit: 30 April 2024

Diterima: 08 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i9.15042>

ABSTRACT

Tarakan City reported 16,988 confirmed cases with 371 deaths. Health protocols compliance Implementation of lectures during the Covid-19 pandemic must requires the correct basic knowledge about the disease itself. To determine the correlation between level of Covid-19 knowledge and student's Health protocols compliance at the Nursing Laboratory at the University of Borneo, Tarakan. Cross-sectional (cross-sectional study) involving 100 respondents who were Diploma III Nursing students at the University of Borneo Tarakan using the consecutive sampling. Chi Square Test shows the results of statistical tests with a significance value of $0.000 < 0.05$, thus indicating there is a significant relationship between the level of knowledge and compliance. The higher the level of knowledge about Covid-19, the higher the student's compliance in implementing health protocols or the lower the level of knowledge, the lower the compliance.

Keywords: Compliance, Covid-19, Knowledge

ABSTRAK

Tercatat 16.988 kasus angka kejadian Covid-19 dan 371 meninggal di kota Tarakan. Kepatuhan pengaplikasian protokol kesehatan pada pelaksanaan perkuliahan di masa pandemi Covid-19 harus memperhatikan prinsip kesehatan dan keselamatan sehingga memerlukan dasar pengetahuan yang benar tentang penyakit itu sendiri. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 terhadap kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol Kesehatan di Laboratorium Keperawatan Universitas Borneo Tarakan. *Cross-sectional* (studi potong lintang) yang melibatkan 100 responden yang merupakan mahasiswa Diploma III Keperawatan di Universitas Borneo Tarakan dengan metode *consecutive sampling*. Uji *Chi Square* menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang Covid-19, maka semakin tinggi kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan atau semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin rendah kepatuhan.

Kata Kunci: Covid-19, Kepatuhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 merupakan kejadian luar biasa di dunia yang memakan banyak korban serta menghentikan hampir keseluruhan aktifitas kehidupan. Demi berlangsungnya Kembali aktifitas kehidupan secara normal termasuk proses pendidikan, dibutuhkan pemahaman yang baik tentang Covid-19 sehingga mampu meningkatkan pengetahuan yang diharapkan akan berdampak positif terhadap kepatuhan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Maka dari itu peneliti memilih topik tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan agar dapat mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan.

Pengetahuan adalah pemahaman mengenai sesuatu seperti fakta, informasi, deskripsi atau keterampilan yang didapatkan dari pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikan, menentukan, atau belajar. Pengetahuan dapat berupa pemahaman teoritis dan praktis pada suatu objek. Pemahaman teoritis terhadap suatu subjek bisa disesuaikan secara sistematis. Akuisisi pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti persepsi, komunikasi, dan penalaran (Husni, 2018).

Kepatuhan merupakan sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah atau aturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Kepatuhan merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan berupa usaha seseorang untuk menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Notoatmodjo, 2014 dalam Waryantini, 2019).

Pemerintah menetapkan kebijakan penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) berupa penyelenggaraan karantina kesehatan di pintu masuk maupun di wilayah. Selain penyelenggaraan karantina, Indonesia juga mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disingkat PSBB. Pengaturan PSBB ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penganganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Kemudian pengaturan PSBB tersebut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Kebijakan tersebut ditetapkan dengan harapan dapat menekan penyebaran COVID-19 semakin meluas, berdasarkan pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya pertahanan dan keamanan (Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, 2020).

Pelaksanaan pendidikan atau perkuliahan di masa pandemi Covid-19 harus memperhatikan prinsip kesehatan dan keselamatan bagi mahasiswa, tenaga pendidik, keluarga dan masyarakat umum. Hal ini dikarenakan mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang memiliki peran signifikan dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Pengaplikasian protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 memerlukan dasar pengetahuan yang benar tentang penyakit itu sendiri (Christine, 2021).

Laboratorium keperawatan sebagai fasilitas pembelajaran mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Borneo

Tarakan berperan penting dalam mencetak tenaga ahli keperawatan di Indonesia. Peranan tersebut tidak lepas dari pembelajaran awal klinik yang dilaksanakan di laboratorium. Oleh karena itu, FIKES UBT menyediakan laboratorium yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan uraian singkat diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Menerapkan Protokol Kesehatan Di Laboratorium Keperawatan Universitas Borneo Tarakan. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan “Apakah terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan selama menjalankan kegiatan di laboratorium Keperawatan Universitas Borneo Tarakan?”.

KAJIAN PUSTAKA Covid-19

Corona Virus Disease of 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2*). Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada Desember 2019.

Patogenesis infeksi Covid-19 belum diketahui seutuhnya, namun setelah dilakukan penelitian genomic isolasi dari 10 pasien didapatkan bahwa virus Covid-19 merupakan virus jenis baru dan memiliki kesamaan (identik 88%) dengan bat derived severe acute respiratory syndrome (SARS)-Like corona viruses, bat-SL-CoVZC45 dan bat-SLCoVZXC21. Kemiripan virus ini dengan SARS-CoV adalah 79% dan dengan MERS-CoV 50%. Pada hasil analisis dilogenik ditemukan Covid-19 merupakan

subgenus dari *Sarbecovirus* dan *genus Betacoronavirus*. Virus ini masuk ke dalam sel target dengan protein S. Proses ini bergantung pada pengikatan protein S ke reseptor selular dan *priming* protein S ke protase selular. Proses masuknya Covid-19 ke dalam sel mirip dengan SARS. Hal ini didasarkan kemiripan struktur SARS dan Covid-19 sebesar 76%.

Berdasarkan data yang ada diketahui perbedaan tingkat keparahan antara orang dewasa dan anak-anak kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan fungsi sistem imun dan reseptor ACE2, yang digunakan oleh virus untuk memasuki pneumosit tipe 2 didalam paru-paru. Berkurangnya ACE2 pada binatang dengan umur yang lebih tua menyebabkan perubahan pada influx neutrophil dan cedera paru yang terjadi. Sehingga *immunosenescence* dan perubahan pada respon inflamasi terhadap umur akan menghasilkan spektrum yang berbeda dan menyebabkan tingkat keparahan penyakit yang berbeda pada anak-anak dan orang dewasa.

Infeksi berkembang seiring waktu dengan kecepatan replikasi virus dan cedera epitel dan endotel, sehingga terjadi penekanan respon inflamasi. Infiltrat mononuklear interstisial dan edema diikuti oleh *hyaline membrane* akan menyebabkan ARDS. Perubahan ini dapat terlihat sebagai *Ground Glass Opacity* pada hasil CT-Scan. Cedera dalam waktu yang lama pada endotel akan menghasilkan pembentukan formasi *microthrombi* dan bisa menyebabkan komplikasi trombotik seperti emboli paru, trombosis vena dan komplikasi arteri trombotik yang dapat dilihat pada pasien dengan gejala berat. Komplikasi ini lebih banyak terdapat pada orang dewasa dibandingkan dengan anak-anak (Vernando, 2021).

Coronavirus merupakan zoonosis, virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Penelitian menyebutkan bahwa SARS

ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Sedangkan untuk Covid-19 masih belum diketahui sumber penularannya.

Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi paling lama 14 hari. Risiko penularan tertinggi biasa terjadi pada hari-hari pertama sakit, hal ini disebabkan oleh konsentrasi virus yang terdapat pada sekret tinggi. Seseorang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Periode presimptomatik penting untuk diketahui, hal ini dikarenakan virus dapat menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Selain itu terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat kecil tapi tetap bisa terjadi penularan.

Covid-19 utamanya ditularkan dari orang bergejala (asimptomatik) ke orang lain yang berjarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan seperti batuk atau bersin, sehingga droplet berisiko mengenai mukosa mulut, hidung, dan mata. Penularan dapat terjadi melalui permukaan benda yang sudah terkontaminasi oleh orang yang terinfeksi. Oleh sebab itu, penularan Covid-19 datang terjadi melalui kontak langsung dan tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi. (Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, 2020).

Pengetahuan

Menurut Bloom (1979), menyatakan bahwa pengetahuan adalah ingatan kembali tentang berbagai metode, proses, dan pola.

Taksonomi Bloom membagi perilaku menjadi enam kategori, dimulai dari yang paling sederhana yakni mengetahui sampai dengan yang kompleks yaitu mengevaluasi, sedangkan untuk ranah kognitif terdiri dari:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)/C - 1

Pengetahuan diartikan sebagai proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau *setting*. Pengetahuan sendiri dibedakan menjadi pengetahuan tentang hal-hal pokok, pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok dan pengetahuan tentang hal yang umum dan abstrak.

2. Pemahaman (*Comprehension*)/C-2

Pemahaman berhubungan dengan inti dari sesuatu, dimana pemahaman merupakan suatu bentuk pengertian atau hal yang menyebabkan seseorang memahami mengenai apa yang sedang dikomunikasikan, sehingga dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

3. Penerapan (*Application*)/C-3

Pada tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Sebagai contoh: agar sayur dalam bejana cepat dingin, maka tutup bejana tersebut harus dibuka (bidang fisika), orang perlu menyirami tanaman agar tidak layu (bidang biologi); dan kulit yang luka harus segera diobati (bidang kesehatan).

4. Analisis (*Analysis*) / C - 4

Analisis didefinisikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan

atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit.

5. Sintesis (*Synthesis*) / C - 5

Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas.

Kategori sintesis dibedakan menjadi tiga yakni: (1) penciptaan komunikasi yang unik, yaitu penciptaan komunikasi yang di dalamnya penulis atau pembicara berusaha mengemukakan ide, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain; (2) penciptaan rencana yaitu penciptaan rencana kerja atau proposal operasi; dan (3) penciptaan rangkaian hubungan abstrak yaitu membuat rangkaian hubungan abstrak untuk mengklasifikasikan data tertentu.

6. Evaluasi (*Evaluation*) / C - 6

Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi berkaitan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk suatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu. Kategori evaluasi dibedakan menjadi dua, yakni: (1) evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, konsistensi, dan kriteria-kriteria internal lain misalnya, menunjukkan kesalahan-kesalahan logika dalam suatu argumen; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat, misalnya membandingkan teori-teori, generalisasi-generalisasi, dan fakta-fakta pokok tentang kebudayaan tertentu.

Menurut Waryantini (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan padat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

2. Faktor Lingkungan dan Sosial

Dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman dapat membantu kepatuhan terhadap program pengobatan. Lingkungan berpengaruh besar terhadap kepatuhan. Lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif serta sebaliknya.

3. Interaksi Petugas Kesehatan dengan Klien

Interaksi yang baik antara petugas kesehatan dengan klien merupakan suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Informasi tersebut berupa penjelasan tentang penyebab penyakit dan penatalaksanaan pengobatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka semakin teratur pula klien melakukan kunjungan.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang didapat dari hasil dari pembelajaran terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa

perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk perilaku seseorang, bila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan didapatkan dari pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, atau media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran berasal dari mana saja yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan juga merupakan hasil akhir dari proses penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang positif terhadap nilai-nilai kesehatan akan terwujud dalam tindakan nyata. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur dengan wawancara yang menanyakan tentang materi yang diukur (Husni, 2018).

Berdasarkan hal-hal ada hubungan edukasi protokol kesehatan covid 19 terhadap kepatuhan mahasiswa berdasarkan tingkat pengetahuan.

Menurut Notoadmojo (2010), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu hal adalah:

1. Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam hal berpikir dan bekerja. Semakin bertambahnya usia daya tangkap dan pola pikir akan semakin berkembang, dengan begitu dipercaya bahwa pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik.

2. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dianggap akan semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga pengetahuan

yang didapatkan juga semakin bertambah. Dan sebaliknya, pendidikan yang kurang maka akan menghambat seseorang dalam proses menerima pengetahuan baru.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpengetahuan luas maka akan terpengaruhi untuk berpengetahuan lebih baik daripada seseorang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit.

4. Pekerjaan

Status pekerjaan seseorang sering memengaruhi tingkat pengetahuannya. Biasanya pekerjaan dijadikan sebagai simbol status sosial di masyarakat. Semakin berkelas status pekerjaan seseorang, maka masyarakat akan memandang ia memiliki pengetahuan yang lebih baik.

5. Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya dan ekonomi menggambarkan tingkat kehidupan seseorang seperti pekerjaan, penghasilan, pendidikan dan tempat tinggal. Karena dari hal-hal tersebut masyarakat akan menilai aspek kehidupannya termasuk pemeliharaan kesehatan.

6. Sumber Informasi

Informasi dan pengetahuan merupakan hal yang sangat bersinergi. Pada era ini, seiring perkembangan informasi, maka semakin cepat masyarakat memperoleh pengetahuan. Informasi dapat diperoleh di rumah, tempat pendidikan formal, lembaga organisasi, media cetak dan media elektronik serta tempat lainnya. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi dirinya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

7. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

Pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk perilaku seseorang, bila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan didapatkan dari pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, atau media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran berasal dari mana saja yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan juga merupakan hasil akhir dari proses penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang positif terhadap nilai-nilai kesehatan akan terwujud dalam tindakan nyata. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur dengan wawancara yang menanyakan tentang materi yang diukur (Husni, 2018).

Kepatuhan

Kepatuhan merupakan sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah atau aturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Hal ini dikarenakan seseorang memilih untuk melakukan, mematuhi, dan merespon terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan atau keinginan dari seseorang yang memegang otoritas. Kepatuhan merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan berupa usaha seseorang untuk menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit.

Sikap merupakan respon seseorang terhadap stimulus tertentu yang dapat dipengaruhi faktor emosi dan opini yang bersangkutan. Sedangkan tindakan adalah terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan yang nyata (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Waryantini (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

2. Faktor Lingkungan dan Sosial

Dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman dapat membantu kepatuhan terhadap program pengobatan. Lingkungan berpengaruh besar terhadap kepatuhan. Lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif serta sebaliknya.

3. Interaksi Petugas Kesehatan dengan Klien

Interaksi yang baik antara petugas kesehatan dengan klien merupakan suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Informasi tersebut berupa penjelasan tentang penyebab penyakit dan penatalaksanaan pengobatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan

maka semakin teratur pula klien melakukan kunjungan.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang didapat dari hasil dari pembelajaran terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman dan peneltian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Ketidapatuhan terbagi menjadi

2 tipe berupa:

1. Ketidapatuhan yang disengaja:

- a) Keterbatasan sarana dan prasaran
- b) Sikap apatis
- c) Ketidakpercayaan atas intruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan

2. Ketidapatuhan yang tidak disengaja:

- a) Lupa akan instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan
- b) Ketidapatuhan atas apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan
- c) Kesalahpahaman atas instruksi yang telah diberikan.

(Waryantini, 2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional metode *cross-sectional* (studi potong lintang) digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik korelasi (menguji hubungan/pengaruh) antara faktor sebab dan faktor akibat pada waktu yang sama kemudian di deskripsikan dan dijelaskan.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Diploma III Keperawatan Universitas Borneo Tarakan yang

melaksanakan praktik di Laboratorium Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan sebanyak 130 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian adalah mahasiswa aktif Diploma III Keperawatan, menggunakan consecutive *sampling* dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa Diploma III Keperawatan UBT yang sedang aktif kuliah atau tidak dalam masa cuti.
2. Mahasiswa Diploma III Keperawatan UBT yang sedang menjalankan praktek di Laboratorium Keperawatan UBT.
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang hadir menyimak pembelajaran di laboratorium dalam keadaan sakit namun tidak dapat menulis.
2. Mahasiswa yang mengundurkan diri menjadi responden.

Metode sampling yang digunakan adalah *Non Propability Sampling* jenis purposive *sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kehendak peneliti berdasarkan tujuan atau masalah dalam penelitian sehingga dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2020).

Menurut Sugiyono (2017) penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi yang ditetapkan adalah 5 %. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 130 mahasiswa D III Keperawatan

Universitas Borneo Tarakan dan diperoleh hasil 38 responden. Untuk mengantisipasi jika ada responden yang *drop out* selama penelitian berlangsung, peneliti menambahkan responden menjadi 40 responden.

Alat ukur yang digunakan untuk pemantauan adalah Kuesioner Pengetahuan yang berupa kuesioner *multiple choice* serta kuesioner untuk mengukur tingkat kepatuhan yang menggunakan skala pengukuran *Likert Scale*. Dalam hal ini responden diharapkan menyampaikan pendapatnya baik setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal (Nursalam, 2020).

Uji kelayakan atau uji etik di Komite Etik Universitas Borneo Tarakan dengan surat keterangan layak etik tertanggal 24 Oktober 2022 dengan nomor 20/KEPK-FIKES UBT/X/2022.

Analisis bivariat pada penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, untuk variabel dependen adalah kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Metode yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% (nilai $p=0.05$) diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tersebut, yaitu taraf signifikansi sebesar 0,0001 adalah $<0,05$ (α (0,05)), maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 dan kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan, memiliki hubungan yang signifikan. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kepatuhan menerapkan protokol kesehatan diterima.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden telah disesuaikan dengan kriteria data inklusi yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Peneliti melakukan pengambilan sampel pada mahasiswa D III Keperawatan yang sedang menjalani praktik di Laboratorium Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan.

Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada para responden dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Peneliti meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan responden dan ditandatangani sebagai bukti kesediaan responden untuk berperan serta dalam proses penelitian.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner yang di dalamnya memuat dua jenis kuesioner yang wajib diisi oleh responden sesuai pemahaman dan pendapat responden.

Analisis Univariat

Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, kebanyakan subjek penelitian adalah perempuan dimana 19 % subjek penelitian adalah laki-laki dan sebanyak 81 % subjek penelitian berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kategori usia, jumlah subjek penelitian terbanyak berada pada rentang usia 19-21 tahun yakni sebanyak 70 % subjek penelitian dan sebanyak 30% subjek penelitian berada pada rentang usia 16-18 tahun. Sedangkan berdasar kategori tingkat mahasiswa, subjek penelitian mahasiswa tingkat I adalah sebanyak 37%, subjek penelitian mahasiswa tingkat II sebanyak 38% dan sisanya sebanyak 25 % subjek penelitian adalah mahasiswa Tingkat III

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Kelompok usia (16-18 tahun)	30	30
Kelompok usia (19-21 tahun)	70	70
Jenis Kelamin		
Perempuan	81	81
Laki-laki	19	19
Tingkat Mahasiswa		
Tingkat I	37	37
Tingkat II	38	38
Tingkat III	25	25

(Data Primer,2022)

Distribusi frekuensi variabel penelitian

Analisis univariat pada distribusi frekuensi variabel penelitian ini menjelaskan tentang gambaran umum masing-masing variabel yang diteliti yakni tingkat pengetahuan dan kepatuhan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Mahasiswa Menerapkan Protokol Kesehatan di Laboratorium Keperawatan Universitas Borneo Tarakan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan (mean= 7,01)		
▪ Baik: 76-100%	41	41
▪ Cukup: 56-75%	40	40
▪ Kurang: $\leq 55\%$	19	19
Kepatuhan (mean= 26,30)		
▪ Patuh \geq mean	63	63
▪ Tidak patuh $<$ mean	37	37

(Sumber: Data primer,2022)

Nilai mean atau nilai rata-rata pada tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan selama menjalankan praktek di laboratorium keperawatan adalah 26,30. Sedangkan nilai mean atau nilai rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 dalam penelitian ini adalah 7, 01. Nilai tertinggi pada tingkat pengetahuan mahasiswa adalah 9 dan nilai terendah adalah 0. Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan Baik sebanyak 41 subjek (41%), tingkat pengetahuan Cukup sebanyak 40 subjek (40%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19

subjek (19%) seperti yang tertera pada tabel 4.2.

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan subjek penelitian tinggi yaitu sebanyak 41 subjek (41%), sedangkan subjek penelitian yang patuh melaksanakan protokol kesehatan adalah sebanyak 63 subjek (63%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat

pengetahuan, untuk variabel dependen adalah kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% (nilai $p=0.05$).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Mahasiswa di Laboratorium Keperawatan Universitas Borneo Tarakan.

Kelompok Variabel	Kepatuhan				P Value
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	41	41	32	41	0,0001
Cukup	40	40	31	40	
Kurang	19	19	37	19	

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tersebut, yaitu taraf signifikansi sebesar 0,0001 adalah $<0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 dan kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol

kesehatan, memiliki hubungan yang signifikan. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kepatuhan menerapkan protokol kesehatan diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Universitas Borneo Tarakan terletak pada wilayah perbatasan dengan Malaysia.

Laboratorium di perguruan tinggi adalah sarana yang mendukung penyelenggaraan sistem pendidikan. Dalam mengikuti proses perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa akan mendapatkan ilmu teori maupun praktik, keduanya penting dilakukan guna memberikan pemahaman secara konkrit kepada mahasiswa.

Laboratorium keperawatan bertujuan untuk memberikan kelengkapan bagi pembelajaran baik teori maupun praktik sebagai satu kesatuan yang mampu memberikan ketrampilan mahasiswa, menambah ketrampilan dalam mempergunakan alat dan media yang tersedia di laboratorium untuk mencari dan menentukan kebenaran. b

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan mahasiswa merupakan variabel independen. Saat dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan pada mahasiswa D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan diperoleh bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 kebanyakan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa yang mencapai skor diatas rata-rata adalah sebanyak 69 mahasiswa (69%).

Hal tersebut membuktikan bahwa informasi yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan dapat diterima dengan baik. Selain itu, himbuan pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang sangat gencar dan dilakukan berulang-ulang

membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi dan memahami.

Pertanyaan yang kebanyakan belum dapat diisi dengan benar oleh mahasiswa adalah mengenai higiene sanitasi lingkungan, *mental health* selama pandemik, enam langkah kebersihan tangan, hal-hal yang dihindari saat penggunaan APD dan cara penularan Covid-19.

Hal ini berkaitan dengan himbuan atau informasi yang disampaikan berdasarkan urgensi saat kondisi pandemik berfokus pada bagaimana Covid-19 dapat dicegah penularannya melalui penerapan protokol kesehatan dengan slogan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), sehingga pemahaman yang diperoleh juga kurang mendetail.

Menurut asumsi peneliti Tingkat pengetahuan mahasiswa semester 3, 4, 5, dan 6 lebih baik dibandingkan Tingkat pengetahuan semester 1 dan 2. Hal ini disebabkan mahasiswa semester 3, 4, 5, dan 6 memiliki pengalaman melewati praktik laboratorium di semester 1 dan 2, sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi selama praktik laboratorium keperawatan.

Kepatuhan Mahasiswa

Pada pengukuran tingkat kepatuhan pada 100 mahasiswa tersebut, masih terdapat 37 mahasiswa yang masuk dalam kategori tidak patuh. Kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien menurut Waryantini (2019) adalah faktor pendidikan, faktor lingkungan sosial dan faktor interaksi dengan tenaga Kesehatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Notoatmojo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan, dan bilamana perilaku tidak

didasari dengan pengetahuan maka perilaku tersebut biasanya tidak akan berlangsung lama. Pengukuran dapat dilakukan melalui wawancara yang berisi tentang materi yang akan dilakukan pengukuran (Notoatmojo, 2010).

Pendapat di atas didukung oleh teori Green yang dikutip Notoatmojo yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah bagian dari faktor predisposisi yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui jenjang pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, semisal buku, orang baik teman, kerabat maupun petugas serta dari berbagai media yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan juga merupakan hasil atau akibat dari suatu proses penginderaan yakni penglihatan dan pendengaran terhadap suatu obyek.

Menurut asumsi peneliti semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa maka kepatuhan penerapan protokol kesehatan juga semakin baik, sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19 selama menjalankan praktik laboratorium keperawatan mempengaruhi kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protocol Kesehatan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Di Laboratorium Keperawatan Universitas Borneo Tarakan.

Tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai Covid-19 sudah baik, hal ini sangat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam menerapkan protokol kesehatan selama menjalankan praktik di laboratorium keperawatan UBT. Ketika seseorang memahami

informasi, dimana informasi tersebut bermanfaat khususnya bagi kesehatan, maka secara otomatis orang tersebut akan dengan sukarela mematuhi hal-hal yang berpengaruh terhadap kesehatannya.

Angka kematian akibat terinfeksi virus Covid-19 sangat tinggi dan terjadi di seluruh dunia serta terjadi pada semua golongan usia, tentunya hal ini menimbulkan ketakutan yang sangat besar jika harus tidak mematuhi protokol kesehatan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang sangat sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan melalui berbagai referensi. Dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang Covid-19 maka semakin tinggi juga kepatuhan orang tersebut dalam menerapkan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan.

Namun hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christine (2021) yang dilakukan pada mahasiswa D III Sanitasi Poltekkes Kemenkes Palu, dimana didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan di Laboratorium Keperawatan FIKES UBT.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Waryantini (2019) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah pengetahuan. Dimana pengetahuan

adalah informasi yang didapat dari hasil dari pembelajaran terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk perilaku seseorang, bila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan didapatkan dari pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, atau media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran berasal dari mana saja yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan juga merupakan hasil akhir dari proses penglihatan dan pendengaran.

Kelemahan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, dimana penelitian ini hanya menganalisis beberapa faktor tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada mahasiswa DIII Keperawatan UBT tinggi dan sebagian besar mahasiswa masuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi, dan kepatuhan mahasiswa menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada saat melaksanakan praktek di Laboratorium Keperawatan UBT juga sebagian besar patuh, walaupun masih ada beberapa

mahasiswa yang kepatuhannya kurang.

Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 terhadap kepatuhan menerapkan protokol Kesehatan di laboratorium Keperawatan Universitas Borneo Tarakan secara signifikan sangat berkaitan. Dimana secara kuantitatif melalui uji statistik didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya H_0 diterima.

Saran

Saran-saran dalam penelitian ini terkait hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 terhadap kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan di Laboratorium Keperawatan UBT adalah berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan pemberian informasi tentang Covid-19 yang diberikan pada mahasiswa, sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tersebut. Dilakukan analisis faktor lain yang mendukung perilaku mahasiswa khususnya mengenai kepatuhan. Diharapkan dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 dengan kepatuhan menggunakan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bouway, D. Y., & dkk. (2021). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Covid-19 Pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol.16, 26-33.
- Christine, D. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol.1.
- Dharma, K. K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. (K. K. Dharma, Ed.) (Revisi). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Utara. (2022). *Data Harian Covid 19 di Provinsi Kalimantan Utara*. Tanjung Selor: Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara.
- Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). (2020). *Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan Covid-19?* Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Husni, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Penulisan Diagnosis pada Resuma Medis di RS Zahirah 2018. *Jurnal ARSI*.
- Istiarini, H., & dkk. (2019). Gambaran Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, vol.9, 52-63.
- Kusumawati, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Penerapan Protokol Kesehatan pada Pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kota Kendal.
- Pratama, F., & Waryantini. (2019). Hubungan Sikap Perawat dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Langkah-Langkah Mencuci Tangan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, vol.7, 48-56.
- Pratiwi, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Kepatuhan Melakukan Protokol

- Kesehatan: Penggunaan Masker di Era Kebiasaan Baru Covid-19. Putra, Y. I., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Warga dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, vol.8, 366-373.
- Saputra, Y. O. (2021). Kepatuhan Mahasiswa Kota Padang dalam Menggunakan Masker di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol.8, 254-259.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Sugiyono, Ed.). Bandung: CV. Alfabeta
- Tarigan, F. A., & Elon, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UNAI dalam Penggunaan Masker yang Benar. *Jurnal Gawat Darurat*, vol.3, 43-52.
- Vernando, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Mahasiswa Kedokteran STAMBUK 2018 Terhadap Pemakaian Masker dan Jaga Jarak pada Masa Pandemi Covid-19.
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data Harian Covid-19 di Provinsi Kalimantan Utara. (2022). Tanjung Selor.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). (2020). Jakarta Selatan.